

# The Role of Siskeudes on Village Government Financial Performant (Sumorame Village, Candi District, Sidoarjo Regency)

## [Peran Siskeudes Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Desa Sumorame, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo)]

Noor Reta Dwi Sari<sup>1)</sup>, Nur Ravita Hanun<sup>\*.2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akutansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akutansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: hanun@umsida.ac.id

**Abstract.** The purpose of this study is to find out the role of the village financial system on the financial performance of the Sumorame village. The research approach used this time uses qualitative research. Data Collection Techniques The method used in collecting data in this study is by using interview, observation, and documentation methods. From the results of the interviews above, it can be explained that this siskeudes application is quite helpful and profitable for village apparatus in compiling financial reports and can save time in processing. The Sumorame village government is quite ready to implement the siskeudes application, even though in terms of human resources it is still lacking. The Sumorame village government communicates more with the central government to convey problems that occur in the environment.

**Keywords** - Siskeudes application; Accountability; Government; Human resources

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran sistem keuangan desa terhadap kinerja keuangan desa Sumorame. Pendekatan penelitian yang digunakan pada kali ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan Data Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dijelasan bahwa aplikasi siskeudes ini cukup membantu dan menguntungkan bagi aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan serta dapat menghemat waktu dalam penggerjaan. Pemerintahan desa Sumorame tergolong sudah cukup siap menerapkan aplikasi siskeudes, meskipun dari segi sumber daya manusia masih dibilang kurang. Pemerintah desa Sumorame lebih banyak melakukan komunikasi dengan pemerintah pusat untuk menyampaikan kendala yang terjadi dilingkungan.

**Kata Kunci** – Aplikasi Siskeudes; Akuntabilitas; Pemerintah; Sumber Daya Manusia

### I. PENDAHULUAN

Undang-Undang No.06 Thn 2014 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, maupun kepentingan masyarakat setempat sesuai asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan pemerintahan desa memiliki arti sebagai penyelenggara urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Republik Indonesia. Masyarakat desa mempunyai kepribadian yang relatif berbeda dengan masyarakat kota, dimana umumnya masyarakat desa lebih mempunyai sifat yang saling mengenal satu sama lain dan memiliki sifat sosial serta solidaritas yang cukup tinggi. UU Desa juga memberi jaminan pasti bahwa setiap desa akan mendapatkan dana dari pemerintah melalui anggaran Daerah dan Negara dengan jumlah yang cukup berlipat dari anggaran desa yang tersedia, tetapi agunan yang diberikan mempunyai konsekuensi di proses pengelolahan yang harus dilaksanakan secara profesional, efektif, efisien, dan akuntabilitas yang baik agar terhindar dari resiko penyimpangan[1]. Saat ini setiap daerah sudah mengalami perkembangan teknologi dimana setiap desa sudah diberikan kekuasaan untuk mengelola keuangan secara mandiri untuk membentuk pemerintahan desa yang lebih baik. Laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi yang lebih efektif sebagai media transaksi keuangan serta semua kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi yang dilaksanakan oleh organisasi pelapor keuangan. Dengan adanya perkembangan teknologi di instansi keuangan, maka harus dilakukan perubahan di bidang keuangan agar berjalan dengan lebih baik serta efektif. Salah satunya yaitu perubahan sistem pengelolaan keuangan desa, dimana akan dibuat sumber isu keuangan yang terbuka dan dilakukan secara sinkron dengan tujuan dari masing-masing desa[2].

Pengelolaan keuangan desa memiliki beberapa serangkaian tahapan antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penatausahaan, tahap pelaporan serta tahap pertanggungjawaban. Pemerintah desa wajib menyusun Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDes) sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk jangka waktu satu tahun. Sedangkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah desa. Anggaran Pendapatan dan Belanja desa (APBDes) berperan penting dalam proses pembangunan daerah. APBDes menjadi gambaran kinerja dan kemampuan pemerintah desa dalam pembiayaan dan pelaksanaan pembangunan di desa. Tetapi banyak ditemukan keluhan atau protes masyarakat yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan serta tidak mencerminkan aspek ekonomi, efektifitas, dan efisiensi yang baik[3]. Anggaran desa yang telah disalurkan dari pusat banyak yang tidak terealisasi sesuai harapan karena kurangnya pemahaman dalam pengelolaan anggaran desa sehingga anggaran disalahgunakan oleh oknum tertentu. Oleh karena itu pengelolaan keuangan desa harus dilakukan dengan cukup baik untuk mengatasi adanya kecurangan dalam mengelola anggaran desa. Sebab akibat adanya penyelewengan anggaran desa ini menghambat kemajuan serta bertolak belakang dengan tujuan pengalokasian dana desa. Oknum yang melakukan tindakan penyimpangan dana desa akan mendapatkan hukuman serta sanksi sesuai undang-undang yang berlaku[4].

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diadakan sebuah sistem informasi akuntansi yang membantu mengurangi adanya tindakan kecurangan. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem penggumpulan data akuntansi yang terkoordinasi meliputi manusia, prosedur dan intruksi serta memiliki pengendalian internal ukuran keamanan. Pada tahun 2015 Pemerintah Desa dibantu oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mendorong pengelolaan keuangan desa dengan menciptakan suatu perangkat lunak yang bertujuan untuk meningkatkan mutu serta kualitas tata kelola keuangan desa. Aplikasi yang telah dikembangkan oleh pemerintah yaitu Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Sistem keuangan Desa (SISKEUDES) memberikan ruang bagi instansi desa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan berperan mendorong mereka dalam penyaluran informasi. Tujuan diterapkan Sistem Keuangan Desa yaitu untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan desa. Selain itu Sistem Keuangan Desa berguna untuk menata pengelolaan keuangan desa secara optimal dan sebagai alat kendali tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari peraturan undang-undang[5]. Fitur yang ada di dalam aplikasi siskeudes dibuat relatif sederhana sehingga memudahkan pengguna dalam pengoperasianya. Namun suatu sistem keuangan desa mempunyai kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dari sistem keuangan desa yaitu sinkron terhadap peraturan, memudahkan tata kelola keuangan, kemudahan dalam penggunaan aplikasi, dilengkapi dengan sistem pengendalian intern (*Built-in Internal Control*), didukung dengan petunjuk aplikasi implementasi dan manual aplikasi. Disamping kelebihan tersebut terdapat juga kekurangan dari sistem keuangan desa yaitu kurangnya pelatihan penggunaan aplikasi siskeudes yang diberikan bagi pegawai, sehingga operator aplikasi siskeudes mengalami kesulitan dalam proses penginputan laporan[6].

Dengan diterapkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) diharapkan dapat membantu meringankan pekerjaan para aparatur desa sehingga menghasilkan kinerja keuangan desa yang lebih baik lagi serta penggunaan dari sistem tersebut lebih efektif. Data-data yang diinput dalam aplikasi ini meliputi, profil desa, penatausahaan, penganggaran, dan laporan keuangan. Permasalahan yang sering terjadi dalam sebuah penelitian meliputi kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola keuangan desa, dari jumlah perangkat desa yang minim dan kemampuan dari perangkat desa itu sendiri belum memahami aplikasi siskeudes dengan cukup baik. Oleh karena itu desa memerlukan pendamping dari pusat yang terlatih untuk membantu dalam menyusun RPJMDes, RKPDes, RAB dan APBDes[7]. Menurut penelitian di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung mendapatkan hasil bahwa aplikasi siskeudes memberikan hasil yang sangat maksimal, sehingga laporan keuangan desa tersebut tertata rapi dan akurat, lebih hemat waktu saat penginputan dan pelaporan ke pusat semakin mudah. Tetapi ada beberapa kendala yang dialaminya antara lain pada saat ada perubahan versi maka operator harus sigap untuk segera belajar agar mampu menguasai perubahan pada aplikasi tersebut. Penggunaan dana yang bisa dilihat prasentasenya hanyaber sumber dari dana desa saja yang lainnya tidak bisa, jika sudah melewati batas akhir pelaporan seorang operator tidak bisa mengentri data laporan karena sudah dikunci oleh pihak pusat. Apabila terdapat perubahan anggaran yang diterbitkan oleh peraturan desa kemudian di entri, operator sudah tidak bisa melihat riwayat anggaran sebelumnya dan pada saat memasuki tahap pelaporan akhir *server* pusat sering mengalami error[7]. Sedangkan penelitian di Desa Kaba-Kaba hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siskeudes sudah cukup baik, hanya ada ketidaksesuaian dari sisi pertanggung jawab yaitu belum bisa memaparkan kepada masyarakat[8]. Berbeda dengan hasil penelitian dari Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar yang menjelaskan bahwa aplikasi siskeudes tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan desa karena terdapat beberapa kendala dari kurangnya sumber daya manusianya. Pengguna system siskeudes mengalami kesusahan karena belum terbiasa dalam menggunakan *computer* dan belum faham terkait aplikasi siskeudes. Hal ini disebabkan karena dari latar belakang pendidikan yang kurang. Tetapi dukungan dari manajemen pemerintahan nya cukup baik. Dimana selalu mendorong para pengguna *user* aplikasi siskeudes untuk selalu mengikuti pelatihan dan selalu dipandu oleh pihak pusat[9].

Applikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) perlu dikembangkan di desa-desa seluruh Indonesia untuk mencegah terjadinya kecurangan yang tidak diinginkan. Desa Sumorame yang terletak di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ini merupakan salah satu desa yang telah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa sejak tahun 2018. Di Desa Sumorame baru pertama kali ini menggunakan aplikasi keuangan, sebelumnya hanya melalui pencatatan manual. Alasan Desa Sumorame memilih untuk menggunakan aplikasi ini karena sangat membantu proses pengelolaan keuangan desa. Perbedaan menggunakan sistem manual dengan Sistem Keuangan Desa yaitu pada sistem manual masih terpisah-pisah untuk pelaporannya dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat laporan keuangan. Sedangkan menggunakan sistem mempermudah pekerjaan, untuk sekali kerja sudah menghasilkan banyak laporan yang muncul tetapi tetap harus melakukan penginputan beberapa kali. Walaupun Desa Sumorame sudah menerapkan sistem keuangan yang baru sistem manual masih tetap digunakan karena dasaran dalam memasukkan data ke sistem perlu dilakukan secara manual untuk menanggulangi kesalahan yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran sistem keuangan desa terhadap kinerja keuangan desa Sumorame. Hasil penelitian ini untuk kedepannya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca maupun aparat desa sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan peran siskeudes selanjutnya sehingga kinerja keuangan desa dapat tercapai lebih baik lagi.

## II. METODE

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada kali ini menggunakan penelitian kualitatif dimana digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai peran sistem keuangan desa terhadap kinerja keuangan pemerintah desa di Desa Sumorame. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan dalam pengungkapan permasalahan kehidupan kerja organisasi pemerintahan, swasta, dan lain-lain sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pemahaman suatu empiris tertentu dan kenyataan yang terjadi. Penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian lapangan, yang merupakan studi tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti berusaha memahami bagaimana peran Siskeudes terhadap kinerja keuangan desa. Peneliti untuk memahami bagaimana peran Siskeudes terhadap kinerja keuangan desa menggunakan cara tatap muka atau interaksi secara langsung sehingga mendapatkan informasi secara lengkap[10].

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan langsung di kantor Desa Sumorame Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

### Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang bernilai dan berkaitan secara langsung pada penelitian yang diangkat. Data primer ialah data yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan aparat desa yang bertugas sebagai operator aplikasi Siskeudes di desa Sumorame. Sedangkan dalam penelitian bersumber dari data primer ini terdapat gambaran umum desa, peran Siskeudes dan kinerja keuangan di Desa Sumorame. Sedangkan data sekunder ialah data yang sudah tersedia seperti jurnal-jurnal, studi literatur dan kepustakaan yang menjadi panduan dalam memahami data penelitian[11].

### Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan sistem atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi peneliti tetap menyediakan ruang bagi variasi jawaban yang disampaikan oleh informan. Wawancara semi terstruktur tepat digunakan karena kemungkinan adanya pertanyaan baru berdasarkan jawaban dari peneliti namun masih sesuai dengan tema penelitian. Untuk mendapatkan data hasil wawancara yang rinci hasil dari wawancara direkan menggunakan alat perekam serta ditulis. Wawancara dilakukan dengan satu metode yaitu tatap muka langsung, karena aksesibilitas informan dapat dijangkau oleh peneliti. Observasi adalah suatu proses melihat dan mengamati suatu obyek untuk tujuan tertentu. Pada penelitian ini jenis observasi yang diambil yaitu dengan melakukan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Observasi juga dilakukan dengan cara melihat beberapa dokumen yang sudah dihasilkan dari aplikasi Siskeudes[12]. Yang terakhir ada dokumentasi dimana melakukan tinjauan pustaka terhadap

dokumen-dokumen yang sudah dianggap menunjang dan sesuai dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berbentuk gambar serta tulisan. Ada beberapa contoh dokumen dalam penelitian ini yaitu profil desa, hardcopy laporan, pedoman aplikasi Siskeudes, dan dokumen pendukung lainnya[13]. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami suatu fenomena, sehingga diperlukan pemahaman serta kesadaran yang mendalam dari informan. Informan dalam penelitian ini adalah aparat desa Sumorame sendiri, berikut daftar nama informan dalam penelitian ini yaitu:

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdul Rokhim	<i>Sekretaris Desa</i>
2	Jainul Arifin	<i>Bendahara Desa</i>
3	Imam Syafi'i	<i>Kaur Perencanaan</i>

**Tabel 1. Informan Penelitian**

Tujuan peneliti memilih sekretaris desa sebagai informan dalam penelitian ini dikarenakan berperan sebagai pengganti kepala desa yang baru saja menjabat diperiode ini, jadi belum faham mengenai aplikasi Siskeudes. Sedangkan alasan memilih bendahara sebagai informan peneliti dikarenakan memang bertugas sebagai operator dan lebih faham terkait aplikasi Siskeudes. Terakhir alasan peneliti memilih kaur perencanaan karena sebagai perencana kegiatan dan melaporkan pertanggungjawaban ke bendahara. Dari data informan diatas ada beberapa komponen pertanyaan yang sudah peneliti buat, antara lain sebagai berikut ini:



**Gambar 1. Komponen Pertanyaan**

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data atau *data reduction* merupakan tahap untuk memilih data yang sudah dianggap benar dan sesuai dengan topik penelitian yang diambil, dengan cara menggolongkan data yang sudah didapat peneliti pada saat melakukan observasi di kantor desa Sumorame. Kemudian fokus terhadap hal mengenai peran siskeudes terhadap kinerja keuangan desa serta mencari pembahasan masalah dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan menghasilkan gambaran dan mempermudah peneliti dalam tahap berikutnya. Penyajian data atau *data display* merupakan tahap untuk penyajian data yang dilakukan peneliti dengan penyusunan beberapa informasi mengenai peran siskeudes terhadap kinerja keuangan desa di desa Sumorame. Untuk penyajianya berbentuk teks yang bersifat naratif. Yang terakhir tahap penarikan kesimpulan atau *conclusion verification* merupakan tahap dimana peneliti melihat kembali data-data yang sudah didapat dilapangan. Kemudian menarik kesimpulan dari data yang sudah terkumpul melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi[14]. Teknis analisis data penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi *Nvivo 12 plus*. Aplikasi ini cukup membantu memudahkan dalam pengelompokan komponen pertanyaan wawancara. Proses data kualitatif dalam aplikasi Nvivo ini sangat penting untuk mendapatkan data yang sangat efisien dan efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti diberi saran untuk menggunakan bantuan fitur *Ncapture* sehingga mempermudah dalam mendownload artikel dan di impor ke aplikasi *Nvivo 12 plus*. Dalam penggunaan aplikasi *Nvivo* ada beberapa hal mendasar yang patut diperhatikan seperti dengan adanya fitur *Coding* dan *Nodes*. *Coding* atau koding digunakan untuk memberikan kode atau tanda pada kata-kata yang berkaitan dengan tema yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pada saat peneliti melakukan koding maka

akan terbentuk beberapa *node* yang sama pada data yang sudah dibuat, maka itu akan memudahkan peneliti dalam mengetahui hasil analisisnya[15].

Dalam teknik pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian, ada tiga jenis yang dipakai yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan untuk mengetes keabsahan data dengan cara menguji data yang sudah didapat dari berbagai sumber. Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk mempertimbangkan waktu pengumpulan data seperti hari, jam dll. Maka dari itu dalam pengecekan keabsahan data bisa dilaksanakan dengan pengujian observasi, wawancara atau dengan metode lain dengan waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil pengujian mendapatkan data yang beda maka peneliti bisa melaksanakan pengujian secara berulang hingga memperoleh data yang pasti dan akurat. Triangulasi teknik digunakan untuk mengetes keabsahan data yang dilaksanakan dengan metode menguji data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang bervariasi. Jika dengan pengetesan data dapat menghasilkan data yang berlainan maka peneliti akan melaksanakan musyawarah atau diskusi lanjutan kepada sumber data terkait. Ini ditujukan agar data bisa diketahui keakuratannya. Bisa jadi data yang didapat semuanya akurat dimana perspektifnya saja yang berbeda [16].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

## **Gambaran Umum Desa Sumorame**

Desa Sumorame merupakan sebuah desa yang terletak di wiliyah Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Desa Sumorame memiliki luas wilayah 113,960. Secara administratif desa Sumorame terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Sumotuwo dan Dusun Keramean. Terdapat 43 RT dan 17 RW. Untuk mata pencaharian sehari-hari warga Desa Sumorame sebagai petani. Luas pertanian di Desa Sumorame mencapai 33 hektar dengan hasil panen rata-rata 210 ton/panen.



**Gambar 2. Kantor Desa Sumorame Kec Candi Kab Sidoarjo**

Aplikasi siskeudes yang dibuat oleh Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada tahun 2015. Aplikasi ini berkaitan dengan Permendragi No.20 tahun 2018 yang merupakan Peraturan Menteri tentang pengelolaan keuangan desa yang sebelumnya diatur dalam Pemendragi No.113 tahun 2014. Pada Pemendragi No.20 tahun 2018 menampilkan aplikasi siskeudes terbaru dengan versi 2.0[17].

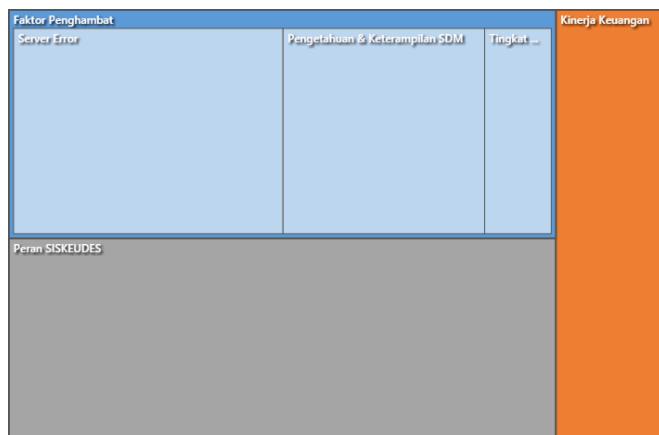
## Peran Siskeudes Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Desa Sumorame



**Gambar 3. Hasil *word frequency query* dengan *word cloud***  
Sumber: Hasil olah data *Nvivo 12 Plus*

Dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *Nvivo12 plus*. Dimana terdapat berbagai macam visualisasi hasil analisis data. Tahapan awal untuk memulai proses olah data di *Nvivo12 plus* yaitu mengimport data, dimana hasil transkip wawancara akan di import ke menu tersebut. Dari mengimport data kita bisa membuat berbagai macam visual hasil, salah satunya seperti gambar 3 yaitu *word frequency query* yang digunakan untuk menggambarkan kata, variasi atau frasa yang sering muncul. Hasil dari *word frequency query* menunjukkan bahwa dari 50 kata terdapat 4 kata yang ukurannya lebih besar yaitu kata yang sering diungkap dari hasil wawancara yaitu aplikasi, siskeudes, desa dan sumorame. Visual dari *word frequency query* dapat berupa *summary*, *word cloud*, *tree map*, dan *cluster analysis*. Jadi bisa memilih sesuai keinginan.

Setelah data hasil penelitian diimport ke file tahap selanjutnya ialah proses mengkoding data. Dimana terdapat menu *node* yang berisi hasil *coding* dan merupakan tema yang sudah ditentukan oleh peneliti. Adapun *cases* dalam hal ini adalah partisipan wawancara. Setelah proses koding selesai perolehan hasil koding dapat di visualisasi dengan menggunakan hasil *hirarki chart*. Hasil dengan *hirarki chart* menunjukkan bahwa kotak yang ukurannya lebih besar ialah tema yang sering diungkap oleh para informan penelitian. Seperti pada gambar 4 dibawah ini menunjukkan bahwa terdapat 3 tema yang diambil yaitu peran siskeudes, kinerja keuangan dan faktor penghambat.



**Gambar 4. Hasil Koding Hirarki Chart**  
Sumber: Hasil olah data *Nvivo 12 Plus*

## Peran Siskeudes

Berdasarkan hasil penelitian ini tahapan penggunaan aplikasi siskeudes sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Dalam proses pelaksanaan pengelolaan keuangan desa harus menentukan RAB (Ranggaran Anggaran Belanja) terlebih dahulu sebelum diinput ke aplikasi siskeudes[18]. Untuk RAB nya harap disesuaikan dengan ketentuan yang ada di aplikasi siskeudes, karena apabila tidak sesuai ketentuan operator tidak bisa menginput data ke aplikasi tersebut, setelah merancang anggaran yang sudah sesuai dapat menginputnya ke aplikasi siskeudes. Untuk RAB yang diinput merupakan rancangan anggaran yang akan dipergunakan pada tahun yang akan berjalan. Hal ini juga di sampaikan oleh kaur perencanaan, berikut hasil wawancaranya:

“.....sebelum melakukan suatu kegiatan desa harus membuat RAB terlebih dahulu, tapi mbak kita harus cek dulu di aplikasi siskeudes untuk anggaran yang kita butuhkan kira-kira ada atau tidak. Kalau tidak ada ya otomatis kita menyusun anggaran yang sesuai tertera dalam aplikasi.” (**Wawancara dengan Informan 3, 05 Juni 2023**). Hal yang sama dikatakan oleh sekretaris desa, berikut hasil wawancaranya:

“Semenjak adanya aplikasi siskeudes ini tidak bisa sembarangan meminta anggaran mendadak di pertengahan tahun, karena kita harus membuat rancangan anggaran dalam satu tahun langsung sebelum dilakukannya kegiatan desa tersebut.” (**Wawancara dengan Informan 1, 05 Juni 2023**).

Dari pendapat para aparatur desa diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aplikasi siskeudes ini aparatur desa dituntut untuk menyusun anggaran desa dengan cukup baik, karena anggaran belanja yang diajukan harus sesuai dengan sistem. Jika tidak mengecek terlebih dahulu di aplikasi siskeudes dan anggaran desa tidak terdeteksi di sistem otomatis RAB tidak bisa diajukan. Aplikasi siskeudes mempunyai berbagai tahapan pengelolaan keuangan desa antara lain, perencanaan, penganggaran, penatausahaan, serta pembukuan. Berikut penjelasannya:

Dimulai dari tahap perencanaan, kepala desa beserta Badan Permusyawaratan Desa (BPD) membuat Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang digunakan untuk memaksimalkan biaya dalam kegiatan pembangunan desa. Setelah selesai membuat Rancangan Anggaran Biaya (RAB) ini yang digunakan sebagai acuan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP). Laporan yang sudah selesai dibuat akan diserahkan ke kepala desa untuk di cek terlebih dahulu, setelah itu akan diberikan kepada bendahara untuk di input ke aplikasi siskeudes dalam menu perencanaan dibersamai dengan menu Renstra. Kemudian

dalam tahap penganggaran pemerintah desa melalukan penyusunan dan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Penyusunan APBDes dilakukan untuk kegiatan dalam 1 tahun. Setelah itu akan di cek kembali dan di input ke dalam aplikasi siskeudes di menu penganggaran. Untuk tahap penatausahaan yaitu proses pencatatan seluruh transaksi yang dilakukan secara rinci dan sistematis sesuai prinsip, standar, dan prosedur di bidang keuangan sehingga menghasilkan hasil yang akurat. Kegiatan ini dilakukan selama 1 periode berjalan. Tahap yang terakhir yaitu pertanggungjawaban, dimana dalam tahap ini digunakan untuk menyampaikan hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam 1 periode tertentu. Dalam tahap ini pemerintah desa menyusun laporan-laporan realisasi kegiatan APBDes yang akan di input ke dalam aplikasi siskeudes dan akan diserahkan ke Bupati Sidoarjo. Sesuai aturan yang ada bahwa penginputan hanya di lakukan oleh operator saja, itu sudah ketetapan dari pemerintah pusat. Dari tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan hasilnya sesuai dengan pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengan Permendragi No 20 tahun 2018[19]. Dengan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut:

“Siskeudes ini cukup memudahkan dalam tata kelola keuangan, dimana di dalam sistem sudah terdapat petunjuk pelaksanaannya sehingga dapat menghasilkan laporan yang akurat, Tidak hanya itu aplikasi siskeudes ini sudah sesuai dengan pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengan peraturan pemerintah”(**Wawancara dengan Informan 2, 05 Juni 2023**).

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh informan diatas menjelaskan bahwa aplikasi siskeudes sudah cukup berperan penting dalam tata kelola keuangan desa, dimana sudah menjadi tolak ukur proses pengelolaan keuangan desa agar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan[20]. Dan desa Sumorame sudah menerapkannya.

## Kinerja Keuangan

Aplikasi siskeudes ini dibuat dengan penuh harapan agar pemerintah desa dapat menjalankan pengelolaan keuangan desa dengan memanfaatkan teknologi yang ada serta menghasilkan hasil akhir yang efektif dan efisien. Desa Sumorame sendiri menerapkan aplikasi tersebut pada tahun 2018. Semenjak adanya aplikasi siskeudes kinerja keuangan pemerintah desa Sumorame sudah lebih baik dari sebelumnya, dimana dulunya menggunakan manual untuk melakukan proses penyusunan laporan keuangan sedangkan sekarang sudah *by system* meskipun masih ada beberapa tahap yang perlu menggunakan manual, seperti yang disampaikan oleh informan berikut ini:

“Aplikasi siskeudes ini sangat membantu menyusun laporan keuangan dan menghemat waktu, karena sebelum ada aplikasi siskeudes semua laporan dilakukan secara manual dan itu memerlukan waktu yang cukup lama” (**Wawancara dengan Informan 1, 05 Juni 2023**). Hal yang sama dikatakan oleh bendahara desa, berikut hasil wawancaranya :

“... siskeudes ini sangat menguntungkan bagi saya, soalnya sangat membantu meringankan beban. Sebelumnya dengan metode manual membutuhkan waktu yang panjang untuk menyusun laporan, itu pun dibuat terpisah-pisah. Kalau sekarang dengan menggunakan aplikasi siskeudes semuanya sudah canggih, semua *by system* tinggal *input* mau pilih jenis kegiatan yang mana” (**Wawancara dengan Informan 2, 05 Juni 2023**).

“Selama menggunakan bantuan aplikasi siskeudes untuk pelaporan keuangannya dilakukan dengan tepat waktu, karena sudah *system* semua tidak memerlukan waktu panjang untuk membuatnya” (**Wawancara dengan Informan 2, 05 Juni 2023**).

Hasil dari wawancara aparat desa di atas menjelaskan bahwa aplikasi siskeudes ini sangat memudahkan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dimana sekarang sekali input sudah menghasilkan beberapa laporan keuangan. Sehingga pelaporan keuangan desa dapat dilaporkan tepat waktu. Tidak hanya itu hasil dari laporan keuangan juga sudah transparasi, seperti yang dikatakan oleh informan berikut ini:

“Penggunaan penganggaran yang saat ini dikelola menggunakan aplikasi siskeudes ini benar-benar nyata, tidak akan bisa selisih. Jika ada selisih tidak hanya itu laporan yg dibuat juga sifatnya terbuka karena dipantau langsung oleh Pengawas dan pemerintah kabupaten” (**Wawancara dengan Informan 3, 05 Juni 2023**).

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dijelasan bahwa aplikasi siskeudes ini cukup membantu dan menguntungkan bagi aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan serta dapat menghemat waktu dalam penggerjaan. Teknologi ini efektif dan efisien dalam penggunaannya sehingga aparatur desa dapat dengan mudah mempelajari dan mengoperasikan aplikasi siskeudes ini. Tidak hanya itu hasil laporan dari siskeudes bersifat transparasi dan terbuka karena dipantau langsung oleh pengawas pemerintah daerah sehingga terlihat jika adanya penyalahgunaan keuangan desa.

## Faktor Penghambat

Dalam penggunaan aplikasi siskeudes di desa Sumorame terdapat beberapa faktor penghambat antara lain sebagai berikut:

### 1. Server Error

Dalam penggunaan aplikasi siskeudes di desa Sumorame operator aplikasi ini sering mengeluh tentang *server* yang error. Hal ini menyebabkan hambatan dalam menyusun laporan keuangan desa. Hal ini juga disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Kendalanya kadang error mbak, aplikasi ini suka error mbak dalam penginputannya” (**Wawancara dengan Informan 2, 05 Juni 2023**). Disampaikan juga oleh:

“Kendalanya di penginputan mbak, kadang operator ngeluh suka error karena akan menghambat pekerjaan juga” (**Wawancara dengan Informan 3, 05 Juni 2023**). Juga disampaikan oleh informan:

“Salah satunya sistem suka error, bagian operator waktu penginputan tiba-tiba *server* error gitu otomatis menghambat mbak, karena aplikasi ini kalau error kadang seharian” (**Wawancara dengan Informan 1, 05 Juni 2023**).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa sering terjadi *server* error, hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah pusat untuk meningkatkan perkembangan aplikasi siskeudes ini karena dapat menghambat dalam perencanaan serta penganggaran, untuk segala jenis laporan pun terdapat di aplikasi tersebut.

### 2. Kurangnya Tingkat Fleksibilitas Sistem

Aplikasi siskeudes memang mengalami sejumlah penambahan fitur, tetapi ada beberapa fitur yang perlu di ganti lebih fleksibel lagi. Seperti yang dikatakan oleh informan dibawah ini:

“kemudian ada beberapa menu yang perlu dihati-hati dalam penginputan karena tidak bisa di rubah, jika ingin merubah itu pun harus menghubungi pihak pemerintah pusat” (**Wawancara dengan Informan 2, 05 Juni 2023**).

Hal diatas menunjukkan bahwa dengan adanya fitur tersebut memang memiliki dampak baik maupun buruk, baiknya untuk operator jadi lebih berhati-hati dan menghindari adanya kecurangan. Tetapi juga berdampak buruk karena apabila dalam penginputan tiba-tiba mengalami kendala *server* error namun data yang akan di input sudah terkirim ke pusat, sehingga membuat operator siskeudes menghubungi pihak pusat terlebih dahulu untuk merubahnya. Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat dijelasan bahwa aplikasi siskeudes ini cukup membantu dan menguntungkan bagi aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan serta dapat menghemat waktu dalam pengerjaan. Teknologi ini efektif dan efisien dalam penggunaannya, sehingga aparatur desa dapat dengan mudah mempelajari dan mengoperasikan aplikasi siskeudes ini. Tidak hanya itu hasil laporan dari siskeudes bersifat transparasi dan terbuka karena dipantau langsung oleh pengawas pemerintah daerah sehingga terlihat jika adanya penyalahgunaan keuangan desa.

### 3. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan SDM

Keterbatasan Sumber daya Manusia (SDM) dalam aplikasi siskeudes merupakan salah satu faktor penghambat. Seperti yang disampaikan oleh informan dibawah ini:

“sedangkan perangkat desa di Sumorame ini sudah tergolong usia, jadi untuk memahami aplikasi ini perlu punya rasa ingin tau, serta banyak-banyak belajar” (**Wawancara dengan Informan 1, 05 Juni 2023**). Hal tersebut juga disebabkan oleh berikut ini:

“Kalau bimtek ada mbak, Cuma jarang, kadang ada perubahan versi otomatis terdapat menu-menu baru tapi oleh pusat hanya diberi implementasi via video saja. Jadi kurang dipahami lah” (**Wawancara dengan Informan 1, 05 Juni 2023**). Juga disampaikan oleh:

“Jadi untuk penyuluhan aplikasi ini kurang, untuk aparat desa pun kesulitan dalam pemahaman, karena bimtek hanya dilakukan beberapa kali saja dalam 1 bulan, kita merasa kesusahan apalagi *system* yg terus update” (**Wawancara dengan Informan 2, 05 Juni 2023**).

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM menjadi salah satu faktor penghambat yang perlu dirubah. Untuk pemerintah pusat lebih sering mengadakan bimtek dan praktik langsung, karena aparat perangkat desa perlu mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi mengenai aplikasi siskeudes ini.

## IV. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran siskeudes terhadap kinerja keuangan pemerintahan desa Sumorame, oleh sebab itu ditarik kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa siskeudes di desa Sumorame sudah sesuai dengan prosedur pengelolaan keuangan desa yang diatur dalam Pemendragi Nomor 20 Tahun 2018 yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap penganggaran, tahap penatausahaan dan tahap pertanggungjawaban.
2. Pemerintahan desa Sumorame tergolong sudah cukup siap menerapkan aplikasi siskeudes, meskipun dari

segi sumber daya manusia masih dibilang kurang.

3. Tidak hanya itu dengan adanya aplikasi siskeudes pemerintah desa Sumorame memanfaatkan teknologi yang ada dalam menyusun laporan keuangan secara efektif dan efisien. Dari segi waktu lebih singkat, dan hasil yang lebih akurat. Dalam proses penginputan masih ada beberapa yang membutuhkan bantuan manual, jadi tetap memakai manual.

Saran:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan informasi pihak Kecamatan yang bertanggungjawab mengenai aplikasi siskeudes. Agar lebih mudah menanyakan perihal berbagai kendala sistemnya.
2. Pemerintah desa Sumorame lebih banyak melakukan komunikasi dengan pemerintah pusat untuk menyampaikan kendala yang terjadi dilingkungan. Supaya diadakan bimtek tentang aplikasi siskeudes, dan untuk para aparatur desa tetap mempunyai rasa ingin tahu serta memahami fitur-fitur yang ada.

Keterbatasan:

Penghambat dalam penelitian ini ialah kurangnya pengetahuan dan keterampilan SDM dimana masih tergolong rendah, dan mengalami kesulitan dalam setiap prosedur. Kemudian dikarenakan *server* error dan kurangnya tingkat fleksibilitas dalam sistem siskeudes.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar dan tepat waktu. Terima kasih untuk kedua orang tua yang selalu memberi dukungan serta doa tiada hentinya. Terimakasih kepada kakak, sahabat, orang terdekat yang selalu memberi semangat, doa, serta bantuan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih kepada dosen pembimbing serta pihak aparat desa Sumorame yang terlibat dalam proses penulisan tugas akhir ini.

## REFERENSI

- [1] W.-K. Chen, Linear Networks and Systems. Belmont, CA: Wadsworth, 1993, pp. 123-135.
- [2] R. Hayes, G. Pisano, D. Upton, and S. Wheelwright, *Operations, Strategy, and Technology: Pursuing the competitive edge*. Hoboken, NJ: Wiley, 2005.
- [3] The Oxford Dictionary of Computing, 5th ed. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- [4] A. Rezi and M. Allam, "Techniques in array processing by means of transformations," in *Control and Dynamic Systems*, Vol. 69, Multidimensional Systems, C. T. Leondes, Ed. San Diego: Academic Press, 1995, pp. 133-180.
- [5] O. B. R. Strimpel, "Computer graphics," in *McGraw-Hill Encyclopedia of Science and Technology*, 8th ed., Vol. 4. New York: McGraw-Hill, 1997, pp. 279-283.
- [6] H. Ayasso and A. Mohammad-Djafari, "Joint NDT Image Restoration and Segmentation Using Gauss-Markov-Potts Prior Models and Variational Bayesian Computation," *IEEE Transactions on Image Processing*, vol. 19, no. 9, pp. 2265-77, 2010. [Online]. Available: IEEE Xplore, <http://www.ieee.org>. [Accessed Sept. 10, 2010].
- [7] A. Altun, "Understanding hypertext in the context of reading on the web: Language learners' experience," *Current Issues in Education*, vol. 6, no. 12, July 2003. [Online]. Available: <http://cie.ed.asu.edu/volume6/number12/>. [Accessed Dec. 2, 2004].
- [8] H. Imron, R. R. Isnanto and E. D. Widianto, "Perancangan Sistem Kendali pada Alat Listrik Rumah Tangga Menggunakan Media Pesan Singkat (SMS)". *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, vol.4, no. 3, pp. 454-462, Agustus 2016. [Online]. doi: <http://dx.doi.org/10.14710/4.3.2016.454-462>. [Diakses 4 September 2016].
- [9] J. R. Beveridge and E. M. Riseman, "How easy is matching 2D line models using local search?" *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, vol. 19, pp. 564-579, June 1997.
- [10] E. H. Miller, "A note on reflector arrays," *IEEE Transactions on Antennas and Propagation*, to be published.
- [11] L. Liu and H. Miao, "A specification based approach to testing polymorphic attributes," in *Formal Methods and Software Engineering: Proc.of the 6th Int. Conf. on Formal Engineering Methods, ICFEM 2004, Seattle, WA, USA, November 8-12, 2004*, J. Davies, W. Schulte, M. Barnett, Eds. Berlin: Springer, 2004. pp. 306-19.
- [12] J. Lach, "SBFS: Steganography based file system," in *Proc. of the 2008 1st Int. Conf. on Information Technology, IT 2008, 19-21 May 2008, Gdansk, Poland* [Online]. Available: IEEE Xplore, <http://www.ieee.org>. [Accessed: 10 Sept. 2010].

- [13] H. A. Nimir, "Defuzzification of the outputs of fuzzy controllers," presented at 5th Int. Conf. on Fuzzy Systems, 1996, Cairo, Egypt. 1996.
- [14] T. J. van Weert and R. K. Munro, Eds., *Informatics and the Digital Society: Social, ethical and cognitive issues*: IFIP TC3/WG3.1&3.2 Open Conf. on Social, Ethical and Cognitive Issues of Informatics and ICT, July 22-26, 2002, Dortmund, Germany. Boston: Kluwer Academic, 2003.
- [15] R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.
- [16] European Telecommunications Standards Institute, "Digital Video Broadcasting (DVB): Implementation guidelines for DVB terrestrial services; transmission aspects," *European Telecommunications Standards Institute*, ETSI TR-101-190, 1997. [Online]. Available: <http://www.etsi.org>. [Accessed: Aug. 17, 1998].
- [17] "A 'layman's' explanation of Ultra Narrow Band technology," Oct. 3, 2003. [Online]. Available: <http://www.vmsk.org/Layman.pdf>. [Accessed: Dec. 3, 2003].
- [18] G. Sussman, "Home page - Dr. Gerald Sussman," July 2002. [Online]. Available: <http://www.comm.pdx.edu/faculty/Sussman/sussmanpage.htm>. [Accessed: Sept. 12, 2004].
- [19] *FLEXChip Signal Processor (MC68175/D)*, Motorola, 1996.
- [20] A. Karnik, "Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP," M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [21] F. Sudweeks, *Development and Leadership in Computer-Mediated Collaborative Groups*. PhD [Dissertation]. Murdoch, WA: Murdoch Univ., 2007. [Online]. Available: Australasian Digital Theses Program.
- [22] J. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [23] *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*